

Analisis strategi pembelajaran dalam surat An-Nahl Ayat 11: Kajian tafsir tarbawi

Restu Rizki Amanda*, Cucu Surahman, Elan Sumarna, Faiz Aswa Nazhan,
Rifqi Fathan Saepudin Muzakki

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*resturizkio5@upi.edu

Abstract

The Qur'an as a comprehensive and universal guide for human life, offers profound answers to various life challenges, including solutions to issues within the learning process. One of the main problems in education is the lack of proper selection of learning strategies. A strategy that is not aligned with the characteristics of the students or the learning objectives can hinder the transfer of knowledge, reduce the effectiveness of learning, and lead to poor student comprehension of the material. This study aims to identify and analyze Surah An-Nahl verse 11, focusing on what learning strategies are taught in this sacred verse and whether they can be applied in modern educational contexts. The data sources include the Qur'an, Tafsir, and relevant previous research. This research uses a qualitative approach with the Tarbawi paradigm to explore and understand the meanings contained in the Qur'an. In data collection, this study applies a literature review method. Once the data is collected, it is analyzed through techniques of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate the existence of implicit learning strategies in Surah An-Nahl verse 11, namely observation, reflection, and inquiry-based learning strategies. These findings are expected to contribute to the development of more effective and relevant Islamic value-based educational methods that meet contemporary educational needs.

Keywords: Al-Qur'an; Learning Strategies; Tafsir tarbawi

Abstrak

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang lengkap dan universal menawarkan jawaban yang mendalam untuk berbagai persoalan kehidupan, termasuk di dalamnya jawaban terhadap tantangan dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah utama dalam pembelajaran adalah kurangnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik atau tujuan pembelajaran dapat menghambat proses transfer pengetahuan, mengurangi efektivitas pembelajaran, dan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis surat An-Nahl ayat 11, dengan fokus pada strategi pembelajaran apa yang diajarkan dalam ayat ini dan dapatkah diterapkan dalam konteks pendidikan kontemporer. Penelitian ini, merujuk pada sumber data primer yang diperoleh dari Al-Qur'an. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari berbagai kitab tafsir, baik klasik maupun kontemporer, serta artikel ilmiah yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma Tarbawi untuk menggali dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam pengumpulan data, penelitian ini memaksimalkan metode studi literatur. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis melalui teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya strategi pembelajaran yang tersirat dalam surat An-Nahl ayat 11 yaitu strategi pengamatan, refleksi, dan strategi pembelajaran berbasis penyelidikan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang lebih efektif dan relevan

Copyright (c) 2025 Restu Rizki Amanda, Cucu Surahman, Elan Sumarna, Faiz Aswa Nazhan, Rifqi Fathan Saepudin Muzakki

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

Article Information: Submitted 09 Januari 2025, Accepted 28 February 2025, Published 28 February 2025

dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Kata kunci: Al-Qur'an; Strategi Pembelajaran; Tafsir tarbawi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fasilitator utama yang memungkinkan manusia untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis dan terstruktur (Lailiyah & Maunah, 2023). Melalui pendidikan, individu dapat mengakses beragam informasi, konsep, dan keterampilan yang memperluas wawasan serta pemahaman mereka tentang dunia. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk pola pikir kritis, analitis, dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan tidak hanya memberikan fondasi intelektual, tetapi juga membuka peluang bagi seseorang untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Selain itu dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat meraih tujuan hidupnya, mengatasi tantangan dengan lebih efektif, dan menemukan makna dalam berbagai aspek kehidupan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kebahagiaan jangka panjang (Tobing, 2021). Dalam dunia pendidikan saat ini banyak aspek yang memerlukan perhatian serius, salah satunya adalah terkait strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Strategi ini melibatkan pemilihan teknik, alat, dan metode tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Fatimah & Sari, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika kebutuhan peserta didik, strategi pembelajaran yang ada tidak lagi cukup untuk memenuhi tantangan zaman (Meliyani, Mentari, Syabani, & Zuhri, 2022). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan efektif guna memastikan siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif yang relevan dengan kehidupan di masa depan. Dalam konteks ini, Al-Qur'an dapat menjadi salah satu sumber inspirasi bagi pengembangan strategi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran sering menghadapi berbagai masalah yang kompleks dan saling berkaitan, yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas (Rusman, 2014). Salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan individu peserta didik. Setiap siswa memiliki karakteristik unik dan gaya belajar yang beragam, termasuk tipe visual, *auditori*, atau *kinestetik* (Susanti, Aminah, Assa'idah, Aulia, & Angelika, 2024). Namun sering kali strategi pembelajaran yang diterapkan tidak mempertimbangkan variasi ini secara optimal. Akibatnya, tidak semua siswa dapat merespons metode pengajaran yang digunakan dengan baik. Hal ini mengakibatkan menurunnya efektivitas proses belajar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan akademik siswa secara

keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan serta gaya belajar masing-masing siswa agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dan lebih efektif.

keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti alat peraga, teknologi pendukung, dan ruang kelas yang memadai, juga menjadi hambatan yang signifikan (Febrian, Kmailah, Gukguk, Putra, & Sari, 2024). Fasilitas yang kurang memadai membatasi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif dan interaktif yang seharusnya meningkatkan keterlibatan siswa. Faktor lain yang memengaruhi implementasi strategi pembelajaran adalah waktu yang sering kali terbatas (Harahap, Silalahi, Hutagalung, Purba, & Tansliova, 2024). Guru tidak selalu memiliki cukup waktu untuk merancang dan menerapkan strategi yang beragam guna memenuhi kebutuhan semua siswa dalam kurikulum yang ketat. Beban administrasi yang tinggi juga menyita waktu guru, mengurangi kesempatan mereka untuk fokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti motivasi belajar yang rendah, suasana kelas yang tidak kondusif, atau ketidakcocokan antara metode pengajaran dengan minat siswa (Susanti et al., 2024). Ketika berbagai masalah ini tidak diatasi dengan baik, strategi pembelajaran yang dirancang menjadi kurang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dampak dari hal ini tidak hanya menurunkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengurangi kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan, menghambat perkembangan potensi siswa, dan menurunkan efisiensi proses pendidikan di sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan perubahan kebutuhan manusia, strategi dalam pembelajaran juga terus mengalami evolusi. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia, tetap relevan dalam setiap era. Al-Qur'an tidak hanya memberikan tuntunan dalam aspek spiritual, tetapi juga menawarkan solusi dan prinsip-prinsip dasar yang dapat diadaptasi untuk menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu ayat Al-Qur'an, yakni Surat An-Nahl ayat 11, ditemukan adanya konsep yang dapat diinterpretasikan sebagai strategi pembelajaran. Dalam konteks ini, peneliti melihat adanya relevansi dengan pendekatan pendidikan yang holistik, Ayat tersebut menjelaskan bagaimana Allah menumbuhkan tanaman dan buah-buahan dari air hujan sebagai tanda kebesaran-Nya bagi mereka yang mau berpikir. Dari sini, dapat diartikan bahwa pembelajaran harus mendorong peserta didik untuk aktif menggunakan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Strategi ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir mendalam, di mana siswa diajak untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga merenungkan, mengeksplorasi, dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman mereka, serupa

dengan bagaimana manusia diundang untuk merenungi tanda-tanda alam yang dijelaskan dalam ayat tersebut.

Untuk memahami makna yang lebih mendalam dari ayat tersebut, peneliti akan melakukan kajian komprehensif melalui analisis tafsir. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah tafsir Tarbawi, sebuah metode yang fokus pada penggalian nilai-nilai pendidikan dan pembelajaran yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an (Alwizar et al., 2021). Tafsir Tarbawi dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada dimensi pendidikan dan pengajaran (Surahman, 2019). Pendekatan ini berusaha menggali nilai-nilai edukatif dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk diterapkan dalam proses pelatihan individu dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan strategi pembelajaran yang relevan dan berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dapat diidentifikasi, sehingga makna ayat tersebut tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga diaplikasikan dalam konteks pendidikan yang holistik.

Penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam pelaksanaan penelitian ini, karena memberikan wawasan yang mendalam mengenai konteks teoritis, metodologis, serta hasil-hasil yang relevan dengan topik yang dibahas. Studi-studi sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai konsep, variabel, dan fenomena yang berkaitan erat dengan isu yang diangkat, sehingga dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan kerangka pemikiran yang lebih komprehensif. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Muntau & Majid, 2019) yang juga mengkaji terkait strategi pembelajaran dalam Al-Qur'an. Namun peneliti menawarkan nilai kebaruan pada penelitian ini yang memfokuskan kepada salah satu ayat Al-Qur'an dan menganalisisnya berdasarkan tafsir Tarbawi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali makna yang terkandung dalam salah satu ayat Al-Qur'an, yaitu surat An-Nahl ayat 11, dengan menggunakan pendekatan tafsir Tarbawi. Analisis ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, menyampaikan strategi pembelajaran yang relevan bagi proses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan berakar pada ajaran-ajaran Al-Quran.

Metode Penelitian

Penelitian ini memperoleh sumber data utamanya dari beberapa rujukan penting, yaitu Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. Sumber-sumber tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan perspektif yang mendalam dan komprehensif terhadap permasalahan yang diangkat. Dalam melaksanakan penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma Tarbawi yang secara khusus berorientasi pada eksplorasi nilai-nilai pendidikan dan makna filosofis yang terkandung dalam ajaran Islam, terutama melalui telaah Al-Qur'an. Pendekatan ini

dipilih untuk memastikan bahwa penelitian tidak hanya sekadar mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mampu menginterpretasikan makna-makna esensial yang relevan dengan pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Adapun dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menerapkan metode studi literatur, yaitu dengan menghimpun dan mengkaji berbagai referensi primer dan sekunder yang mendukung, seperti kitab-kitab tafsir klasik dan modern, jurnal ilmiah, buku akademik, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data yang telah terkumpul melalui proses tersebut tidak hanya diperlakukan sebagai informasi mentah, tetapi dianalisis dengan cermat melalui serangkaian tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan menyaring data untuk memilih informasi yang paling relevan dan signifikan, sementara tahap penyajian bertujuan untuk memvisualisasikan pola atau kategori temuan dalam bentuk yang terstruktur sehingga memudahkan pemahaman. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil-hasil analisis diintegrasikan dan diinterpretasikan secara mendalam untuk menghasilkan temuan yang bermakna, koheren, dan selaras dengan tujuan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang mengandung makna yang relevan untuk diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Salah satu contohnya adalah dalam surat An-Nahl ayat 11, yang menggambarkan tanda-tanda kekuasaan Allah melalui proses penciptaan dan pemeliharaan alam. Ayat ini dapat diinterpretasikan secara mendalam sebagai pelajaran tentang keajaiban alam dan peran manusia dalam memanfaatkannya secara bijak. Berikut akan dijelaskan terkait makna ayat, pendekatan tafsir Tarbawi, strategi pembelajaran dalam Al-Qur'an, implikasi terhadap pendidikan Islam.

A. Makna ayat

Dalam tema yang berkaitan dengan tanda-tanda kebesaran Allah, salah satu surat dalam Al-Qur'an yaitu surat An-Nahl ayat 11 menjelaskan :

يُنْبِثُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالرَّيْثُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir”.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang tumbuh di bumi baik itu tumbuh-tumbuhan maupun buah-buahan berasal dari air atau udara yang sama tetapi hasilnya berbeda-beda baik itu dari jenisnya, rasa, warna, aroma, dan bentuknya. Hal tersebut mengindikasikan petunjuk dan hujah bahwa tidak ada tuhan selain Allah (Ibnu Katsir, 1999). Dalam tafsir Tafsir Al-Qurthubi diuraikan lebih detail tentang manfaat masing-masing tanaman yang disebutkan dalam ayat, seperti gandum sebagai makanan pokok, zaitun sebagai

sumber minyak dan kesehatan, kurma yang bernutrisi, dan anggur yang memiliki banyak manfaat kesehatan. Penafsiran ini mengajarkan manusia untuk tidak hanya melihat keindahan ciptaan, tetapi juga menggali manfaatnya.

Dalam tafsir *Jalalain* ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan udara itu, Allah menumbuhkan bagi kalian berbagai tanaman, seperti zaitun, kurma, anggur, dan aneka buah-buahan lainnya. Sesungguhnya, dalam hal-hal tersebut terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keesaan Allah SWT bagi orang-orang yang mau berpikir dan menciptakan-ciptaannya, sehingga mereka dapat beriman (Al-Mahalli, Jalaluddin, dan Al-Suyuti, 2007). Dalam tafsiran Quraish Shihab hampir sama bahwa ayat tersebut menunjukkan Udara yang diturunkan dari langit mampu menumbuhkan berbagai tanaman yang menghasilkan biji-bijian, zaitun, kurma, anggur, dan aneka buah lainnya. Sungguh, dalam penciptaan semua hal tersebut terdapat tanda-tanda bagi mereka yang menggunakan akal dan senantiasa menyusun kekuasaan Sang Pencipta (Shihab, 2002).

Dapat disimpulkan dari ayat tersebut menunjukkan bahwa dengan turunnya hujan, Allah SWT menumbuhkan berbagai jenis tanaman yang buahnya mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dari rerumputan, manusia mendapatkan pakan untuk ternak mereka, dari zaitun, mereka memperoleh minyak yang bermanfaat bagi kesehatan, dan dari kurma serta anggur, mereka mendapatkan buah-buahan yang menambah gizi. Disebutkannya berbagai macam buah-buahan ini menunjukkan kekuasaan Allah yang tak terbatas. Meskipun tumbuh dari udara yang sama, Allah mampu menciptakan tanaman yang beragam serta buah-buahan dengan berbagai bentuk, warna, dan rasa (Nasihin, 2021).

Semua jenis tumbuhan yang menghasilkan bahan-bahan kebutuhan hidup merupakan nikmat dari Allah sekaligus bukti keesaan-Nya bagi mereka yang masih meremehkan (Fazli, Azhari, & Nur, 2021). Di akhir ayat ini, ditegaskan bahwa semua nikmat yang diturunkan, baik secara langsung maupun tidak, adalah bukti kebenaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Bukti-bukti tersebut dapat dirasakan oleh orang-orang yang menyusun tanda-tanda kekuasaan-Nya dan hukum-hukum yang mengaturnya.

Bukti kekuasaan Allah yang terhampar di alam semesta cukup memberi kepuasan bagi mereka yang memperhatikan dan meyakini keesaan-Nya. Misalnya saja, perhatikan biji-bijian, baik yang berkeping tunggal maupun berkeping dua, yang terletak di permukaan tanah dan terkena air hujan. Seiring waktu, biji-biji tersebut merekah, akarnya menembus tanah, dan kemudian batang serta daunnya tumbuh, berkembang menjadi besar, berbunga, dan berbuah. Hal yang menarik adalah biji-bijian yang serupa dapat menghasilkan tanaman yang beragam serta buah dengan bentuk, warna, dan rasa yang berbeda-beda. Orang yang menyaksikan fenomena ini akan memahami bahwa pencipta segala jenis tumbuh-tumbuhan tersebut adalah Zat Yang Maha Sempurna, yang tidak dapat disaingi oleh apa pun. Dialah yang layak disembah dan diakui sebagai Tuhan.

B. Pendekatan Tafsir Tarbawi

Pendekatan tafsir Tarbawi terhadap Surat An-Nahl ayat 11 menghadirkan perspektif yang lebih mendalam dan holistik mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut. Ayat ini secara eksplisit menyebutkan berbagai nikmat yang Allah SWT limpahkan kepada umat manusia, seperti aneka tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, dan hasil bumi lainnya yang berfungsi sebagai sumber penghidupan utama. Semua anugerah ini tidak hanya sekedar pemberian fisik, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral dan spiritual yang mendalam, yang harus dipahami dan dihayati oleh manusia.

Dalam kerangka tafsir Tarbawi, pemahaman terhadap ayat ini tidak hanya berhenti pada aspek teologis semata, melainkan diselimuti dengan tekanan aspek edukatif yang dapat dipetik dari kandungan ayat tersebut (Muhajir, Mukmin, Ulhiyah, & Munawaroh, 2024). Melalui pendekatan ini, tafsir tidak hanya berfungsi untuk menguraikan makna literal dari ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk menggali nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Ayat ini mengajak manusia untuk merenungkan dan mensyukuri setiap kenikmatan yang Allah SWT berikan, dan dari penghayatan tersebut, muncul kesadaran untuk menggunakan kenikmatan berupa hasil bumi dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pendekatan tafsir Tarbawi terhadap ayat ini juga menggarisbawahi pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana dan berkelanjutan (Mukminin & Rhamadan, 2024). Kesadaran ini perlu ditumbuhkan sejak dini agar manusia tidak sekedar menjadi penerima nikmat, tetapi juga sebagai penjaga dan pengelola yang bertanggung jawab atas segala karunia alam yang telah diberikan Allah. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, tafsir tidak hanya mengajarkan tentang kebesaran dan kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk membangun kesadaran ekologis dan etika sosial. Pendekatan tafsir Tarbawi ini menjadikan ajaran Islam relevan dan aplikatif dalam konteks kehidupan modern, di mana kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam menjadi salah satu isu yang sangat krusial.

Melalui pengamatan dan pembelajaran mendalam terhadap beragam jenis tumbuhan yang disebutkan dalam ayat ini, manusia diingatkan akan kekuasaan Allah dalam menciptakan setiap makhluk hidup dengan fungsi dan manfaat yang khas. Tumbuhan, sebagai salah satu ciptaannya, memiliki peran penting dalam menopang kehidupan di bumi (Adi, 2023). Peserta didik diajak untuk memahami lebih mendalam bagaimana tumbuhan menjalani proses pertumbuhan, berkembang, dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Proses ini tidak sekedar pengetahuan ilmiah, tetapi juga sarana refleksi spiritual yang mengajak manusia untuk mengenali dan mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan. Tafsir Tarbawi menekankan bahwa

melalui pemahaman ini, manusia diharapkan mampu menumbuhkan rasa syukur yang tulus dalam hati. Rasa syukur tersebut tidak hanya berhenti pada kata-kata atau perasaan, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Di antara wujud nyata dari rasa syukur ini adalah menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusaknya, serta memanfaatkan hasil bumi secara bijaksana tanpa mengganggu keseimbangan alam (Abdul Rahman, 2023). Dengan demikian, manusia dapat berusaha menjadi khalifah di muka bumi, yang bertanggung jawab atas keberlangsungan alam dan isinya.

Lebih dari sekadar pemahaman konvensional, pendekatan Tarbawi yang terkandung dalam ayat ini memberikan pelajaran mendalam tentang tanggung jawab individu dalam menjaga alam. Alam semesta tidak hanya dipandang sebagai sumber kehidupan yang menyediakan berbagai kebutuhan bagi manusia, melainkan juga sebagai amanah yang wajib dijaga dan dilestarikan demi keberlangsungan hidup generasi mendatang (Amalia et al., 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi gagasan bahwa menjaga kelestarian alam bukan hanya sekedar kewajiban moral, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang akan mendatangkan pahala. Dengan demikian, menjaga lingkungan yang sehat dan berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi kehidupan manusia, tetapi juga merupakan wujud ketaatan kepada Allah SWT (Djazuli, 2014). Oleh karena itu, penting untuk membiasakan nilai-nilai ini sejak dini dalam pendidikan, agar tercipta generasi yang tidak hanya memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan membangun kesadaran ini, diharapkan peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua makhluk hidup.

Dalam surat An-Nahl ayat 11 ini, juga terdapat ajakan yang kuat bagi para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan pendidikan agama. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam sebagai sarana pembelajaran yang konkret dan aplikatif. Pendekatan ini mendorong para peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, mengamati, dan mempelajari fenomena alam secara langsung, sehingga mereka tidak hanya memahami teks-teks suci secara literal, tetapi juga dapat menginterpretasikan dan menangkap pesan moral serta etika yang terkandung di dalamnya. Dengan melibatkan peserta didik dalam pengalaman langsung dengan alam, mereka diharapkan dapat mengembangkan sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendekatan tafsir Tarbawi terhadap Surat An-Nahl ayat 11 ini, dengan demikian, bukan hanya berfungsi sebagai media untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Hal ini sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai spiritual dan etika dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

C. Strategi pembelajaran

Surat An-Nahl ayat 11 menyampaikan pesan yang mendalam dan penuh makna mengenai pentingnya pengamatan terhadap alam serta tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang tersirat. Dalam ayat tersebut, Allah dengan tegas mengingatkan umat manusia untuk secara aktif memperhatikan ciptaan-Nya yang luar biasa, seperti tanaman yang tumbuh subur, udara yang mengalir lembut, serta berbagai fenomena alam lainnya yang menakjubkan. Pengamatan yang terkandung dalam ayat ini bukan sekedar kegiatan visual belaka, tetapi lebih dari itu, ia merupakan sebuah proses pembelajaran yang signifikan yang mengajarkan kita untuk menghargai serta memahami kekuasaan dan kebijaksanaan Allah. Melalui pengamatan yang cermat terhadap alam, manusia diajak untuk memikirkan makna yang terkandung di balik setiap ciptaan tersebut (Wahana, 2016). Hal ini membuka pemahaman kita mengenai bagaimana segala sesuatu dalam alam semesta ini saling terhubung dan berkontribusi dalam sebuah sistem yang harmonis. Oleh karena itu, surat ini mengajak kita untuk tidak hanya memandang alam sebagai objek, tetapi juga sebagai sumber pelajaran yang kaya akan hikmah. Dalam proses ini, setiap elemen alam menjadi pengingat akan kebesaran Sang Pencipta, serta menginspirasi kita untuk lebih bersyukur dan mengagumi keindahan dan keteraturan yang ada di sekitar kita (Mahmudin, 2014). Melalui refleksi ini, kita diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang makna kehidupan dan hubungan kita dengan Tuhan dan ciptaan-Nya.

Strategi pembelajaran yang diajarkan dalam ayat ini sangat sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya membaca teks buku sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi juga diajak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran seperti ini memiliki potensi besar untuk mendorong rasa ingin tahu siswa dan mengembangkan keterampilan observasi yang mendalam (A. Sari, Khoiriyah, & Ikrom, 2024). Melalui pengalaman nyata, siswa tidak hanya dapat merasakan, tetapi juga memahami fenomena alam dengan cara yang lebih jelas dan konkret (Sagitarini, Ardana, & Asri, 2020). Hal ini, pada dasarnya, berkontribusi pada pemahaman mereka tentang bagaimana teori yang dipelajari di kelas berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Lebih dari itu, pengalaman langsung ini juga membuka peluang yang sangat berharga bagi siswa untuk mengembangkan sikap kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka temui di lingkungan sekitar (Arifin, Santoso, Masngud, Kudori, & Tugiman, 2023). Dengan cara ini, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi masalah yang ada, tetapi juga dibekali dengan kemampuan untuk berpikir inovatif dan solutif dalam menyelesaikan persoalan-persoalan pribadi yang mungkin muncul di masa depan.

Refleksi dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, terutama ketika dihubungkan dengan pengamatan alam, yang menjadi salah satu metode efektif dalam mendalami makna kehidupan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya diajak untuk melihat fenomena alam secara fisik, tetapi juga untuk memikirkan dan menggali makna yang terkandung dalam setiap pengalaman alami mereka (Abd Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Proses refleksi ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi berbagai nilai penting yang diperoleh dari pengamatan, sehingga mereka dapat menanamkan pengetahuan yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, hal ini menjadi semakin relevan, mengingat generasi saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan global, seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan perkembangan teknologi yang cepat (H. P. Sari, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengedepankan refleksi dan observasi alam tidak hanya membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan sikap kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut dengan bijaksana.

Dengan pengamatan mengamati alam sebagai media pembelajaran, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peka terhadap lingkungan dan memahami hubungan mereka dengan Sang Pencipta. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya pembelajaran agama dan etika dalam konteks pendidikan yang holistik. Dalam jangka panjang, strategi ini berpotensi menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

D. Kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran

Analisis terhadap Surat An-Nahl ayat 11 menegaskan urgensi pengamatan terhadap alam sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan. Ayat ini mengandung pesan agar manusia lebih peka terhadap tanda-tanda kebesaran Allah yang diwujudkan dalam ciptaan-Nya, seperti tumbuhan, udara, dan berbagai fenomena alam lainnya. Pengamatan ini tidak terbatas pada observasi visual semata, tetapi mencakup proses pembelajaran yang mendalam untuk mengapresiasi, memahami, dan merefleksikan makna dari setiap aspek ciptaan Allah.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* sangat sesuai dengan konsep yang diusung dalam ayat ini. Pembelajaran berbasis pengalaman merupakan pendekatan pedagogis yang tekanan keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan praktis yang relevan, sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep-konsep teoritis dalam situasi nyata (Umkabu & Lestari, 2023). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan reflektif, serta

memfasilitasi transfer pengetahuan dari ruang kelas ke konteks kehidupan sehari-hari (Rufaida & Mubarokah, 2019). Melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengalami fenomena tersebut secara nyata. Hal ini dapat memperkuat keterampilan observasi serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, siswa dilatih untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan realitas kehidupan sehari-hari, menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Refleksi memainkan peranan yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis pengamatan alam. Melalui proses ini, siswa diajak untuk memahami dan menggali makna dari pengalaman mereka di alam, sehingga nilai-nilai spiritual dan moral dapat terinternalisasi secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Di era global yang semakin kompleks, pendekatan ini menjadi semakin relevan, khususnya dalam membantu siswa memahami dan merespons perlawanan global seperti perubahan iklim dan ketidakadilan sosial dengan sikap kritis dan bijaksana. Penggunaan alam pengamatan sebagai media pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga generasi yang memiliki kepekaan terhadap lingkungan serta kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Hal ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan pendidikan yang holistik, di mana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diserap dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan masa kini, sekaligus tetap memegang teguh ajaran Islam yang autentik.

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman pendidikan Islam dengan menelaah bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Surat An-Nahl ayat 11, memuat nilai-nilai pendidikan yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran modern. Kajian ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan kesyukuran, yang diharapkan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memperkuat landasan spiritual dalam proses pendidikan, sekaligus menawarkan perspektif baru dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai moral dan etika Islam.

Kesimpulan

Surat An-Nahl memuat berbagai strategi pembelajaran yang relevan diterapkan dalam pendidikan kontemporer, seperti pembelajaran berbasis pengamatan (observasi), refleksi dan kontemplasi, serta *Inquiry-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Penyelidikan), yang sejalan dengan teori pendidikan modern seperti Konstruktivisme dan *Experiential Learning*. Kedua teori tersebut menekankan pentingnya pembelajaran aktif di mana peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman belajar untuk membangun pemahaman dan pengetahuan baru, dengan Konstruktivisme yang berfokus pada pembentukan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, sementara *Experiential Learning* menyoroti pentingnya belajar

dari pengalaman langsung. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang diinspirasi oleh Al-Qur'an, seperti yang diuraikan dalam surat An-Nahl, tidak hanya mampu mendukung teori-teori pendidikan modern tetapi juga memperkaya praktik pembelajaran dengan mengintegrasikan dimensi spiritual dan etika. Dengan demikian, hal ini membuka peluang untuk mengembangkan metode pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga membangun dimensi emosional dan spiritual peserta didik, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.

Daftar Pustaka

- Adi, A. (2023). Fungsi dan Tantangan dalam Pelestarian Tumbuhan Upakara. *Tampung Penyang*, 21 (2), 124–138. Retrieved from <https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v21i2.1053>
- Al-Mahalli, Jalaluddin, dan Al-Suyuti, J. (2007). *Tafsir al-Jalalain*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Alwizar, Syafaruddin, Nurhasnawati, Darmawati, Zatrachadi, M. F., Istiqamah, & Ifdil. (2021). Analisis Systematic Literature Review Tafsir Tarbawi: Implementasi Tafsir Tarbawi pada Pendidikan Isla6666m. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 729–737. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29210/020212746>
- Amalia, Syarifah, A., Rahmawati, L., Syariah, N., Miskiyah, Z., & Rosia, R. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Menciptakan Human Welfare (Perspektif Ekonomi Islam). *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 12–26. <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i2.68>
- Arifin, Santoso, G., Masngud, Kudori, & Tugiman. (2023). Peran Budaya dan Bahasa dalam Membentuk Identitas Diri Melalui Berkebhinekaan Global , Kreatif dan Kritis di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 438–463. Retrieved from <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/620%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/620/374>
- Djazuli, S. (2014). Konsep Islam Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Bimas Islam*, 7(II), 337–368. Retrieved from <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/download/1186/235/3020>
- Fatimah, & Sari, R. D. K. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(1), 202–214. Retrieved from <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Fazli, S., Azhari, I., & Nur, M. (2021). Pelestarian Tumbuhan Perspektif Al-Qur'an, 3(01), 52–69. Retrieved from <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v5i2.666>
- Febrian, F. T., Kmailah, I. P., Gukguk, R. M. T., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka oleh guru. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(3), 508–517.
- Harahap, D., Silalahi, D., Hutagalung, E., Purba, M., & Tansliova, L. (2024). Analisis Tantangan dan Solusi Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 778–782. Retrieved from <https://doi.org/10.57235/qistina.v3i1.2416>
- Ibnu Katsir, I. bin 'Umar. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Jilid 4). Dar al-Fikr.
- Lailiyah, M. batul, & Maunah, B. (2023). Eksplorasi Inovatif: Pendekatan dan Teori Terkini dalam Dunia Pendidikan. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(02),

- 141–160. <https://doi.org/10.30762/allimna.v2i02.1362>
- Mahmudin, A. S. (2014). *Pendidikan Humanis (Studi Komparatif Model Nabi Ibrahim dengan Abraham Harold Maslow)*.
- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 264–274. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.179>
- Muhajir, Mukmin, M. S., Ulhiyah, & Munawaroh, syarifatul. (2024). Pendekatan Ilmiah Dalam Pengkajian Tafsir [Tarbawi]. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 160–175. Retrieved from <https://doi.org/10.32478/7z65pe46>
- Mukminin, M. A., & Rhamadan, W. (2024). Kontekstualisasi Hadis Tarbawi Tentang Pengetahuan Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam Modern. *Gahwa*, 2(2), 62–79. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v2i2.401>
- Muntafi, A. Z., & Majid, A. S. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al Aqidah (Jurnal Studi Islam)*, 2(1), 79–100. Retrieved from <http://alaqidah.ac.id/jsi/index.php/jsi/article/view/26>
- Nasihin, S. (2021). Menghayati Mukjizat Ilahi (Fakta Ilmiah Kemukjizatan Al-Qur'an dan Sunnah pada Tumbuhan). *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 188–200. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Rahman, Abd, Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. Retrieved from <http://habiebiemustofa.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-pendidikan-dan-ilmu.html>
- Rahman, Abdul. (2023). Al-Qur'an dan Wawasan Ekologi Perspektif Maqashid Syari'ah. *Tasyri': Journal of Islamic Law*, 2(1), 119–139. Retrieved from <https://repository.radenintan.ac.id/27190/1/7442-25147-1-PB.pdf>
- Rufaida, S., & Mubarakah, I. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Experiential Learning Peserta Didik SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 2(2), 46–55. Retrieved from <https://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/karts/article/view/419>
- Rusman. (2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edutech*, 1(2), 211–230.
- Sagitarini, N. M. D., Ardana, I. K., & Asri, I. G. A. A. S. (2020). Model Experiential Learning Berbantuan Media Konkret Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 315–327.
- Sari, A., Khoiriyah, M., & Ikrom, F. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa Sekolah Dasar. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 445–452. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3021>
- Sari, H. P. (2023). Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 356–357. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).15026](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).15026)
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol.6). Jakarta: Jakarta: Lentera Hati.
- Surahman, C. (2019). *Tafsir Tarbawi di Indonesia Hakikat, Validitas, dan Kontribusinya bagi Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Maghza Pustaka.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/529>
- Tobing, D. E. L. (2021). Hubungan Tujuan Hidup dan Optimisme dengan Subjective Well

Being pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Tesis*. Retrieved from <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/16370%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16370/2/181804066> - Dewi Eunike L.Tobing - Fulltext.pdf

Umkabu, T., & Lestari, N. S. (2023). Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 459–468. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.284>

Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Pustaka Diamond. Yogyakarta. Retrieved from <https://repository.usd.ac.id/7333/1/3>. Filsafat Ilmu Pengetahuan (B-3).pdf